

# Pertimbangan Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Berdasarkan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Sorong

Sugiono<sup>1</sup>, Jelita Cicilia Stibies<sup>2</sup>, Istiyono<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email : [msugiono51@gmail.com](mailto:msugiono51@gmail.com)<sup>1</sup>, [skipohiro92@gmail.com](mailto:skipohiro92@gmail.com)<sup>2</sup>, [istiyono066@gmail.com](mailto:istiyono066@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin menggali dan mencoba mengetahui persentase penilaian guru terhadap mata pelajaran PJOK yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menganalisis data penyebaran kuisioner/angket melalui metode kuantitatif. Berdasarkan data penelitian dapat dijelaskan bahwa penilaian ranah kognitif siswa yang dimana terdapat beberapa indikator diantaranya mengingat, memahami/mengerti, menerapkan/mengaplikasikan dan menganalisis guru PJOK memberikan pertimbangan presentase sebesar 81,52%. Untuk penilaian ranah afektif siswa yang terdapat beberapa indikator yaitu sikap sosial dan sikap kepribadian guru PJOK memberikan pertimbangan penilaian dengan persentase sebesar 84,72%. Sementara pada penilaian ranah osikomotorik siswa yang terdapat beberapa indikator diantaranya keterampilan meniru, menyusun, ketepatan, artikulasi dan naturalisasi gerak guru PJOK memberikan pertimbangan dengan persentase sebesar 83,72% .

**Kata Kunci:** Penilaian guru PJOK, Ranah Kognitif, Ranah Afektif, Ranah Psikomotorik

*The aim of this research is that researchers want to explore and try to find out the percentage of teachers' assessments of PJOK subjects which cover three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor students. The method used in this research is a survey method which analyzes questionnaire/questionnaire distribution data using quantitative methods. Based on research data, it can be explained that the assessment of students' cognitive domains, where there are several indicators, including remembering, comprehending, applying and analyzing, PJOK teachers provide a percentage consideration of 81.52%. For assessing students' affective domain, there are several indicators, namely social attitudes and personality attitudes, PJOK teachers provide assessment considerations with a percentage of 84.72%. Meanwhile, in the assessment of students' oscomotor domain, there are several indicators, including imitation skills, composing, accuracy, articulation and naturalization of movements, PJOK teachers give consideration with a percentage of 83.72%.*

**Key Words:** PJOK teacher assessment, Cognitive Domain, Affective Domain, Psychomotor Domain

## INFO ARTIKEL

### **Riwayat Artikel:**

Diterima : 14 Desember 2023

Disetujui : 30 November 2024

Tersedia secara *Online* 2020

Doi: 10.36232

<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang mendorong kemajuan suatu negara. Dengan undang-undang Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 menentukan bahwa pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari Pendidikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan, gerak, stabilitas emosional, pola hidup sehat, serta tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani memiliki banyak komponen penting salah satunya adalah peran seorang guru. Guru memiliki peran utama dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Guru yang efektif dan efisien dapat dilihat dari kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*), suasana belajar dikelas serta penguatan atau respon yang bersifat membantu terhadap kesulitan yang dialami siswa, dan juga memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri. Guru yang memiliki kemampuan matang akan sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan terutama dalam proses penilaian pembelajaran yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang diberikan.

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan Langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar tersebut. Melakukan penilaian dan evaluasi pada tiap pembelajaran sudah seharusnya dilakukan dengan porsi sesuai. pembelajaran disekolah akan sesuai dan berhasil memenuhi target dan fungsinya jika ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berjalan dengan baik.

Ranah – ranah tersebut merupakan kesatuan yang integral memiliki keterkaitan dalam individu dimana dalam upaya pengembangan salah satu ranah akan berdampak pada ranah yang lain. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar. Ranah kognitif dalam Pendidikan jasmani yaitu berkaitan dengan pemahaman mekanisme gerak, peraturan dalam suatu pertandingan pada masing – masing cabang olahraga dan sejarah olahraga. Ranah Afektif merupakan yang berkaitan dengan aspek emosional seperti minat, perasaan, sikap dan sebagainya. Ranah afektif dalam Pendidikan jasmani berkaitan dengan perilaku social dan kepribadian seperti sportivitas, sikap, dan usaha. Ranah psikomotorik yaitu yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular*) dan fungsi psikis. Ranah Psikomotorik dalam Pendidikan jasmani meliputi pencapaian dalam keterampilan, kemampuan bermain dan kesegaran jasmani individu. Diperkuat juga oleh penelitian Mutohir (2002, p.15) olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah yang mencakup pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan rekreasi, yang pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan diharapkan mampu meng- aplikasikan

domain kognitif, afektif dan psiko motorik, sehingga terbentuk peserta didik yang unggul dan berkarakter.

Masa remaja menjadi masa yang penting karena merupakan masa transisi yang memungkinkan timbulnya masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku-perilaku yang menyimpang (Hurlock, 2006, p.76). Melihat kondisi kejiwaan yang rata-rata masih labil dan punya karakteristik yang berbeda-beda pada remaja menengah yang sekaligus juga berstatus sebagai peserta didik di bangku SMA, tidak mustahil apabila banyak para pelajar melakukan tindakan-tindakan kriminal yang diakibatkan dari interaksi terhadap lingkungan, pergaulan dan juga asupan pendidikan yang negatif.

Salah satu aktivitas yang bisa dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan ranah afektif pada anak adalah dengan kegiatan olahraga dan permainan. Perkembangan dan terbentuknya karakter seseorang dipengaruhi oleh kemampuan kognisi dan daya tangkapnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya. Oleh karena itu, karakter seseorang terbentuk bukan saja karena menirukan melalui pengamatan, tetapi juga dapat diajarkan melalui situasi olahraga, latihan, dan aktivitas fisik (Weinberg dan Gould, 2003, p.533).

Perkembangan kognitif pada hakikatnya merupakan hasil dari proses asimilasi berkaitan dengan penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skema (struktur kognitif anak) (Mustamir dan Sudrajat, 2009, p.29). Menurut teori kognitif Piaget, anak beradaptasi dengan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya (Desmita, 2008, p.46). Vygotsky berpandangan bahwa budaya anak membentuk perkembangan kognitif anak dengan menentukan apa dan bagaimana anak belajar tentang dunia (Ramli, 2005, p.96).

Pada saat ini realita dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah yang diukur lebih dominan adalah kemampuan psikomotorik dari peserta didik. sehingga hanya sedikit dari aspek kognitif dan afektif yang dinilai. Pemikiran mengenai pendidikan jasmani yang ternam dalam pola pikir guru Pendidikan jasmani ialah hanya menakanakan pada aspek fisik saja. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan memerikan lebih banyak waktu untuk Latihan dan melakukan penilaian berdasarkan kemampuan psikomorik saja. Hal inilah yang menjadi catatan peneliti dalam melakukan observasi bahwa dalam Pendidikan jasmani penilaian ranah psikomorik memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan ranah kognitif dan ranah afektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menggali dan mencoba mengetahui persentase penilaian guru terhadap mata pelajaran PJOK yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Artinya sejauh mana aspek-aspek tersebut mempengaruhi apa yang menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada mata pelajaran PJOK. Karena dengan memahami peraturan-peraturan yang ada dan harus dilaksanakan dalam kegiatan penilaian tersebut, peneliti berharap guru lebih memperhatikan dan dapat mengoptimalkannya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi sekarang atau di masa lalu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menganalisis data penyebaran kuisioner/angket melalui metode kuantitatif. Metode ini dipilih karena peneliti terjun langsung untuk mengambil sampel dari populasi yang ada dan metode penelitian ini lebih mudah dilakukan sehingga mempercepat proses penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik bagi siswa sekolah dasar Se kota Sorong.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah adalah Guru PJOK Sekolah Dasar Se Sorong sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan total 30 Guru PJOK sebagai responden. Di dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner berupa angket. Bentuk angket berupa pertanyaan – pertanyaan yang isinya mengungkap pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdasarkan aspek Kognitif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir dengan skor yang digunakan 1 – 4 ,pada aspek afektif diukur dengan angket berjumlah 12 butir, dan pada aspek psikomotorik berjumlah 14 butir pertanyaan, terhadap 30 responden atau guru pendidikan jasmani. Penjelasan mengenai rekapitulasi ketiga aspek penilaian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

| Variabel           | Sum  | Skor Maksimal | Persentase |
|--------------------|------|---------------|------------|
| Ranah Kognitif     | 1174 | 1440          | 81,52%     |
| Ranah Afektif      | 1220 | 1440          | 84,72%     |
| Ranah Psikomotorik | 1399 | 1680          | 83,27%     |

Berdasarkan tabel rekapitulasi tabel diatas,penjelasan terhadap hasil penelitian pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdasarkan aspek Kognitif,aspek Afektif,dan aspek Psikomotorik pada siswa sekolah dasar Sekota Sorong dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4. 1 Diagram Rekapitulasi Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK yang Mencakup Tiga Aspek Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Menunjukkan bahwa total skor empirik secara keseluruhan yang diperoleh dari pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu kognitif,afektif dan psikomotorik siswa sekolah dasar Sekota Sorong menunjukkan angka sebesar 3793. Total skor empirik yang diperoleh dari masing – masing aspek penilaian yaitu 1174 pada aspek penilaian Kognitif,1220 pada aspek penilaian Afektif dan 1399 pada aspek penilaian Psikomotorik. Sehingga presentase pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu pada aspek Kognitif 81,52%, aspek Afektif 84,27% dan pada aspek Psikomotorik 83,72%.

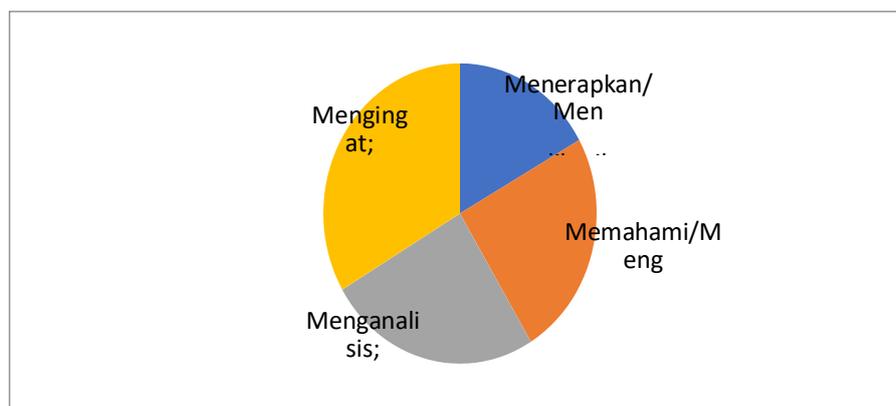
### Aspek Kognitif

Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK berdasarkan aspek kognitif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pertanyaan dengan skor antara 1 – 4 kepada 30 responden yang dimana merupakan guru pendidikan jasmani. Dalam aspek kognitif tersebut terdapat 4 indikator penilaian yaitu Mengingat, Memahami/Mengerti, Menerapkan/Mengaplikasikan dan Menganalisis. Penjelasan mengenai rekapitulasi penilaian aspek kognitif tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut :

| No | Indikator Aspek Kognitif   | Total Skor | Persentase |
|----|----------------------------|------------|------------|
| 1  | Mengingat                  | 393        | 27,29%     |
| 2  | Memahami/Mengerti          | 287        | 19,93%     |
| 3  | Menerapkan/Mengaplikasikan | 198        | 13,75%     |
| 4  | Menganalisis               | 296        | 20,56%     |

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Aspek Kognitif Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas,penjelasan mengenai hasil penelitian pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup indikator aspek kognitif siswa sekolah dasar Sekota Sorong,dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4. 2 Pemetaan Indikator Aspek Kognitif Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Sekolah Dasar Sekota Sorong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada indikator aspek kognitif yaitu Mengingat 7,29%,Memahami/Mengerti 19,93%,Menerapkan/Mengaplikasikan 13,75% dan Menganalisis 20,56%.

### Aspek Afektif

Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada aspek afektif siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 12 butir pertanyaan dengan skor antara 1-4 terhadap 30 reponden yang dimana merupakan guru Pendidikan Jasmani. Dalam aspek afektif tersebut terdapat 2 indikator penilaian yaitu Sikap Sosial dan Sikap Kepribadian. Penjelasan mengenai rekapitulasi penilaian aspek afektif tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut :

| No | Indikator Aspek Afektif | Total Skor | Persentase |
|----|-------------------------|------------|------------|
| 1  | Sikap Sosial            | 523        | 36,32%     |
| 2  | Sikap Kepribadian       | 697        | 48,40%     |

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas,penjelasan mengenai hasil penelitian pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup indikator aspek afektif siswa sekolah dasar Sekota Sorong,dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. 3 Pemetaan Indikator Aspek Afektif Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Sekolah Dasar Sekota Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada indikator aspek afektif yaitu Sikap Sosial 36,32% dan Sikap Kepribadian 48,40%.Aspek Psikomotorik

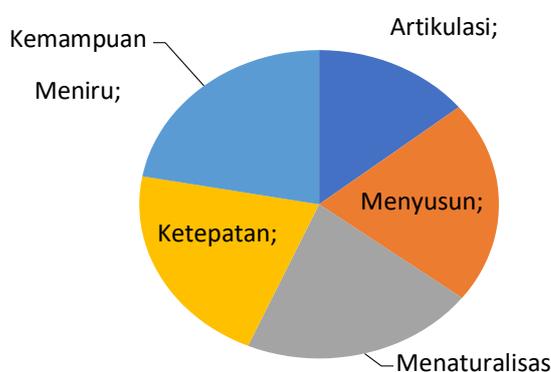
Pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada aspek psikomotorik siswa diukur menggunakan angket yang berjumlah 14 butir pertanyaan dengan skor antara 1-4 terhadap 30 responden yang dimana merupakan guru PJOK. Dalam aspek psikomotorik terdapat 5 indikator penilaian yaitu Kemampuan Meniru, Menyusun, Ketepatan, Artikulasi dan Menaturalisasikan. Penjelasan mengenai rekapitulasi penilaian aspek psikomotorik tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut :

|   | Indikator Aspek<br>Psikomotorik | Total Skor | Persentase |
|---|---------------------------------|------------|------------|
| 1 | Kemampuan Meniru                | 309        | 18,39%     |
| 2 | Menyusun                        | 297        | 17,68%     |
| 3 | Ketepatan                       | 300        | 17,86%     |
| 4 | Artikulasi                      | 198        | 11,79%     |
| 5 | Menaturalisasikan               | 295        | 17,56%     |

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Indikator Aspek Afektif Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, penjelasan mengenai hasil penelitian pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK yang mencakup indikator aspek psikomotorik siswa sekolah dasar Sekota Sorong, dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4. 4 Pemetaan Indikator Aspek Psikomotorik Pertimbangan Guru Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Sekolah Dasar Sekota Sorong.**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemetaan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran PJOK pada indikator aspek psikomotorik yaitu Kemampuan

Meniru 18,39%,Menyusun 17,68%,Ketepatan17,86%,Artikulasi 11,79% dan menaturalisasikan 17,56%

### **Pembahasan**

Penilaian pada ranah kognitif siswa berfokuskan pada penilaian pengetahuan siswa disekolah. Hasil dari persentasi indikator pada penilaian ranah kognitif yaitu indikator mengingat sebesar 27,29%, indikator Memahami sebesar 19,93%,Menerapkan/Mengaplikasikan sebesar 13,75% dan Menganalisis sebesar 20,56%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru PJOK telah melakukan pertimbangan dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Kompetensi penilaian kognitif merefleksikan konsep – konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

Penilaian pada ranah afektif siswa berfokuskan pada penilaian sikap sosial dan sikap kepribadian siswa disekolah. Hasil dari persentasi indikator pada penilaian ranah afektif yaitu Sikap Sosial 36,32% dan Sikap Kepribadian sebesar 48,40%. Hal di atas dapat diketahui bahwa dalam memberikan pertimbangan penilaian pendidikan jasmani indikator penilaian sikap sosial dan sikap kepribadian tidak terlalu besar persentase perbedaannya, peserta didik sebagai makhluk sosial dan makhluk pribadi merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan secara selaras, serasi dan seimbang.

Penilaian pada ranah psikomotorik berfokuskan pada keterampilan gerak motorik siswa. Hasil dari persentasi indikator pada penilaian ranah psikomotorik yaitu Meniru sebesar 18,39%,Menyusun sebesar 17,67%,Ketepatan sebesar 17,85%,Artikulasi 11,78% dan Menaturalisasikan sebesar 17,55%. Hal di atas menunjukkan bahwa dalam domain psikomotorik dalam instruksional pengajaran lebih mengeorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan gerak yang ditampilkan. Hal tersebut tidak terlepas melalui hasil belajar kognitif dan diinternalisasikan lewat hasil belajar afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh ranah psikomotorik.

Dari data penjabaran hasil perhitungan diatas kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa aspek afektif mejadi aspek yang memiliki presentase paling banyak oleh guru dalam memberikan pertimbangan penilaian pendidikan jasmani walaupun dalam aspek kognitif dan aspek psikomotorik tidak terpaut jauh hasil persentase data dari ketiga aspek tersebut. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memang seharusnya tidak terpisahkan dari ketiga aspek penilaian tersebut,meskipun dalam pelaksanaannya ketiga aspek tersebut tidak berjalan simbang walau dengan selisih yang tidak banyak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data,hasil penelitian dan pembahasan,peneliti menyimpulkan bahwa presentase Pertimbangan Guru Dalam Memeberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Pada Siswa Sekolah Dasar Sekota Sorong yang dimana mencakup ketiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif,aspek afektif dan aspek psikomotorik . Persentase pertimbangan guru sekolah dasar sekota sorong dalam memberikan penilaian pada aspek afektif menjadi yang paling tinggi dalam proses penilaian dalam penelitian ini, lalu diikuti dengan aspek Psikomotorik dan aspek Kognitif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hurlock, E. (2006). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi ke-4), alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

- Mutohir, Toho Cholik. (2002). Gagasan-gagasan tentang pendidikan jasmani dan olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Weinberg, R. S. & Gould, D. (2003). Foundations of sport and exercise psychology, (3thed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Desmita. (2008). Psikologi perkembangan. Bandung: Rosda.
- Ramli. (2005). Pendampingan perkembangan anak usia dini. Jakarta: Depdiknas.